

PEMBINAAN PERPUSTAKAAN DESA DI KAMPUNG CIREUNDEU KELURAHAN LEUWIGAJAH KECAMATAN CIMAHI SELATAN

Sukaesih., Winoto, Y. dan Sumiati, T.
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
E-mail: yewe_fikomunpad@yahoo.com

ABSTRAK

Pengabdian Pada Masyarakat Dosen (PPMD) 2011 ini berjudul, "Penyuluhan tentang Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di Desa Cibeber dan Desa Cidadali, Kecamatan, Cikalong Kabupaten Tasikmalaya", Adapun tujuan dari kegiatan PPMD ini adalah untuk memberikan bekal bagi para guru dalam mengelola perpustakaan sekolah. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Dosen (PPMD) ini terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) dan dilaksanakan bersamaan dengan KKNM sejak tanggal 16 Juli dan 22 Juli 2011. Mahasiswa bertindak sebagai panitia pelaksana lapangan dan dosen sebagai pemateri. Jumlah peserta yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan ini sudah sesuai dengan target yang diharapkan. Animo peserta cukup tinggi, diskusi mengalir dan simulasi dilaksanakan dengan sangat antusias. Dari hasil refleksi kegiatan, diperoleh simpulan bahwa peserta menganggap kegiatan pelatihan pengelolaan perpustakaan ini sangat positif dan mereka sangat mengharapkan kegiatan lainnya seperti pelatihan penulisan karya ilmiah.

Kata kunci: Rendah minat baca, Perpustakaan, budaya membaca

ABSTRACT

The activity of lecturer in year 2011 about dedication for community is a title, "the training of school library organization for teachers at Desa Cibeber and Desa Cidadali Kecamatan Cikalong Tasikmalaya. The purpose this dedication from community is to give knowledge and competence at teachers and students in uses school library. The activity of lecturer about dedication for community is integratif with Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) and carry out is 16 and 22 Juli 2011. The quantity of training partisipans is appropriate with the targets. The result of evaluation show this activity is positif and them hope for other activity had arrange especially is the training as public library organization and writing scientific work.

Keyword: school library, library.

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang terungkap dalam berbagai kajian tentang indeks pembangunan manusia (IPM) faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi ukuran bagaimana perkembangan IPM dalam suatu masyarakat. Ada beberapa indikator yang terkait dengan aspek pendidikan ini seperti angka *drop out* peserta didik, angka partisipasi murni (APM), angka partisipasi kasar (APK), serta masalah angka buta huruf dan masalah budaya baca (*reading culture*). Berkaitan dengan angka buta huruf *United Nations Development Programme (UNDP)* menjadikan angka buta huruf dewasa (*adult illiteracy rate*) sebagai suatu barometer dalam mengukur

kualitas suatu bangsa. Tinggi rendahnya angka buta huruf akan menentukan pula tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index-HDI*) bangsa itu. Berdasarkan laporan UNDP tahun 2003 dalam "*Human Development Report 2003*" bahwa Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks-HDI*) berdasarkan angka buta huruf menunjukkan bahwa "pembangunan manusia di Indonesia" menempati urutan yang ke 112 dari 174 negara di dunia yang dievaluasi. Sedangkan Vietnam menempati urutan ke 109, padahal negara itu baru saja keluar dari konflik politik yang cukup besar. Namun negara mereka lebih yakin bahwa dengan "membangun manusianya" sebagai prioritas terdepan, akan mampu mengejar ketinggalan

yang selama ini mereka alami.

Berbicara tentang minat baca dan budaya dalam masyarakat Indonesia, beberapa pengamat pendidikan mengakui bahwa minat baca dikalangan masyarakat kita khususnya anak-anak nampaknya masih memprihatinkan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh H. Athaillah Baderi (2005) yang menyebutkan bahwa kemampuan membaca (*Reading Literacy*) anak-anak Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya, bahkan dalam kawasan ASEAN sekali pun. *International Association for Evaluation of Educational* (IAEE) pada tahun 1992 dalam sebuah studi *kemampuan membaca* murid-murid Sekolah Dasar Kelas IV di 30 negara di dunia, menyimpulkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 29 setingkat di atas Venezuela yang menempati peringkat terakhir pada urutan ke 30.

Masih tentang rendahnya kemampuan membaca di kalangan anak-anak diperkuat oleh hasil kajian dari *Vincent Greannary* yang dikutip oleh *World Bank* dalam sebuah Laporan Pendidikan "*Education in Indonesia From Crisis to Recovery*" tahun 1998. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak kelas VI Sekolah Dasar kita hanya mampu meraih kedudukan paling akhir dengan nilai 51,7 setelah Filipina yang memperoleh nilai 52,6 dan Thailand dengan nilai 65,1 serta Singapura dengan nilai 74,0 dan Hongkong yang memperoleh nilai 75,5, (Athaillah Baderi, 2005).

Mengingat membaca merupakan suatu bentuk kegiatan budaya menurut H.A.R Tilaar (1999:381), maka untuk mengubah perilaku masyarakat gemar membaca membutuhkan suatu perubahan budaya atau perubahan tingkah laku dari anggota masyarakat kita. Mengadakan perubahan budaya masyarakat memerlukan suatu proses dan waktu panjang sekitar satu atau dua generasi, tergantung dari "*political will* pemerintah dan masyarakat". Ada pun ukuran waktu sebuah generasi adalah berkisar sekitar 15-25 tahun.

Suatu upaya untuk mendukung perwujudan manusia yang unggul, maka kita harus mengadakan perubahan sikap dan perilaku budaya dari tidak suka membaca menjadi masyarakat membaca (*reading society*). Karena membaca menurut Gleen Doman (1991 : 19)

dalam bukunya *How to Teach Your Baby to Read* menyatakan bahwa "membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca". Selanjutnya melalui budaya masyarakat membaca kita akan melangkah menuju masyarakat belajar (*learning society*). Hal senada juga dikemukakan oleh Dedi Supriadi (2007) yang menyebutkan bahwa tumbuhnya masyarakat membaca (*reading society*) merupakan prasyarat lahirnya sebuah masyarakat belajar. Adapun kaitannya dengan budaya baca, menurut Supriadi (2007), budaya baca adalah merupakan salah indikator dari lahirnya sebuah masyarakat membaca, karena dengan tumbuhnya budaya baca, maka kegiatan membaca menjadi sebuah keharusan dan merupakan aktivitas sehari-hari dalam sebuah masyarakat membaca.

Untuk mendukung tumbuhnya budaya baca di kalangan masyarakat, perlu adanya upaya dari berbagai pihak serta tersedianya sarana untuk melakukan kegiatan membaca. Salah satu upaya yang saat ini dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan perpustakaan desa. Adapun kegiatan ini menjadi salah satu rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim PKM Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat Unpad. Salah satu lokasi yang dipilih untuk kegiatan PKM periode Januari-April 2012 ini adalah Kampung Cireundeu Kelurahan Leuwigajah Kec. Cimahi Selatan Kota Cimahi. Untuk memberikan gambaran tentang kampung Cireundeu yang menjadi lokasi pengabdian kepada masyarakat ini.

Kampung Cireundeu merupakan desa adat yang terletak di lembah Gunung Kunci, Gunung Cimenteng, dan Gunung Gajahlangu, secara administratif termasuk Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Hal istimewa dari kampung ini yaitu di mulut jalan Desa Cireundeu, terdapat tulisan Hanacaraka "Wilujeng Sumping Di Kampung Cireundeu" dengan arti selamat datang untuk para tamu di daerah Kampung Cireundeu. Kampung Cireundeu sendiri tidak memposisikan desanya sebagai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), tetapi lebih fokus pada desa yang masih memelihara tradisi lama yang

telah mengakar yang diwariskan oleh tetua adat dulu. Masyarakat Kampung Cireundeu beranggapan bahwa sekecil apapun filosofi kehidupan yang diwariskan oleh nenek moyang, mereka wajib untuk mempertahankan. Melihat secara kasatmata, ada dua hal menarik yang masih dipertahankan oleh Warga Adat Kampung Cireundeu yaitu bahan makan pokok dan tradisi 1 Sura.

Menurut Seksi Pariwisata dan Budaya (2010), masyarakat adat Kampung Cireundeu berpedoman pada prinsip hidup yang mereka anut yaitu: “Teu Nyawah Asal Boga Pare, Teu Boga Pare Asal Boga Beas, Teu Boga Beas Asal Bisa Nyangu, Teu Nyangu Asal Dahar, Teu Dahar Asal Kuat” yang maksudnya adalah tidak punya sawah asal punya beras, tidak punya beras asal dapat menanam nasi, tidak punya nasi asal makan, tidak makan asal kuat. Maksudnya agar manusia ciptaan Tuhan agar tidak tergantung pada satu saja, misalnya sebagai bahan makanan pokok negara Indonesia yaitu beras, namun pandangan masyarakat Kampung Adat Cireundeu memiliki alternatif dalam bahan makanan pokok yaitu ketela atau singkong.

Beralihnya makanan pokok masyarakat adat Kampung Cireundeu dari nasi menjadi nasi singkong dimulai kurang lebih tahun 1918, yaitu di pelopori oleh Ibu Omah Asnamah, Putra Bapak Haji Ali yang kemudian di ikuti oleh saudara-saudaranya di kampung Cireundeu. Ibu Omah Asnamah mulai mengembangkan makanan pokok nonberas ini. Berkat kepeloporannya tersebut Pemerintahan melalui Wedana Cimahi memberikan suatu penghargaan sebagai “Pahlawan Pangan”, tepat nya pada tahun 1964.

Sebagian besar masyarakatnya menganut dan memegang teguh kepercayaan yang disebut Sunda Wiwitan. Ajaran Sunda Wiwitan ini pertama kali dibawa oleh Pangeran Madrais dari Cigugur, Kuningan pada tahun 1918. Salah satu upacara terbesar oleh masyarakat Kampung Adat Cierundeu yaitu 1 Sura. Bagi masyarakat Kampung Adat Cireundeu perayaan 1 Sura layaknya lebaran bagi kaum muslim. Sebelum tahun 2000, saat perayaan mereka selalu menggunakan

pakaian baru. Namun setelah adat mereka dilembagakan sehingga pada saat perayaan kaum laki-laki menggunakan pakaian pangsi warna hitam dan ikat kepala dari kain batik, sedangkan untuk kaum perempuan menggunakan pakaian kebaya berwarna putih. Gunungan buah-buahan yang dibentuk menyerupai janur, nasi tumpeng, hasil bumi seperti rempah-rempah dan ketela yang menjadi pelengkap wajib dalam ritual ini. Selain itu, kesenian kecapi suling, ngamumule budaya Sunda, serta wuwuhan atau nasihat dari sesepuh atau ketua adat menjadi rukun dalam upacara 1 Sura.

Fasilitas pendidikan yang tersedia di kampung Cireundeu yaitu terdapat 1 (satu) sekolah dasar negeri (SDN). Di sekolah dasar ini terdapat perpustakaan sekolah namun kondisinya masih sederhana dan koleksinya masih terbatas. Oleh karena itu kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan pembinaan perpustakaan. Pada awalnya kegiatan pengabdian ini mengenai pembinaan perpustakaan desa, namun karena di Kampung Cireundeu belum memiliki perpustakaan desa dan yang tersedia hanya perpustakaan sekolah dasar, maka kegiatan PKM ini lebih difokuskan bagaimana pembinaan perpustakaan sekolah.

SUMBER INSPIRASI

Ada beberapa hal yang menjadi sumber inspirasi dipilihnya tema dan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain upaya pengembangan perpustakaan, baik perpustakaan umum maupun perpustakaan sekolah, adalah merupakan salah satu program yang sedang digalakkan pemerintah. Hal ini sejalan dengan telah keluarnya Undang-undang nomor. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang salah satu pasalnya mengharuskan setiap lembaga pendidikan memiliki perpustakaan. Selain itu juga sumber inspirasi lainnya adalah lokasi kegiatan yaitu kampung Cireundeu adalah salah satu kampung adat yang ada di wilayah Jawa Barat, daerah yang sangat potensial menjadi kampung wisata dengan segala keunikan yang dimiliki daerah tersebut. Hal lainnya juga kampung

Cireunde telah lama menjadi daerah binaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unpad, dan beberapa program PKM telah di selenggarakan di sini salah satu program yang belum dilakukan adalah tentang perpustakaan.

METODE

Metode pelaksanaan Kegiatan ini secara umum menggunakan pemberian materi terkait melalui ceramah secara partisipatif. Adapun teknik yang dilakukan yakni diskusi, ceramah, dan simulasi. Kemudian untuk metode pengumpulan data awal adalah dengan melakukan pra survei ke lokasi kegiatan yakni berkunjung ke Kampung Cireundeu untuk melihat kondisi dan potensi yang dimiliki daerah tersebut, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencapai sasaran yang tepat. Selain itu juga kami melakukan pengkajian dari berbagai literatur tentang kampung Cireundeu yang diperoleh dari buku serta dari internet, sehingga kami mempunyai gambaran yang lengkap tentang daerah yang menjadi sasaran pengabdian kepada masyarakat ini.

Untuk mengetahui *feed back* atau masukan dari masyarakat dan peserta penyuluhan adalah dengan cara berdialog, serta mengumpulkan saran dan kritik dari peserta setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai dilaksanakan

KARYA UTAMA

Sebagaimana yang tertuang dalam judul pengabdian kepada masyarakat ini yakni tentang pembinaan perpustakaan desa di Kampung Cireundeu Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi, sebenarnya diawali dari beberapa program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan beberapa fakultas di lingkungan Unpad yang telah berlangsung selama ini di Kampung Cireundeu. Selain itu juga Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unpad telah lama menjalin kerja sama dengan para tokoh adat kampung Cireundeu dalam rangka untuk pemberdayaan masyarakatnya, baik

di bidang pertanian, teknologi makanan, ekonomi, serta masalah-masalah kebudayaan dan hukum.

Keistimewaan Kampung Cireundeu sebagai desa adat yang terletak di lembah Gunung Kunci, Gunung Cimenteng dan Gunung Gajahlangu, namun secara administratif Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Kampung ini masih memelihara tradisi lama yang telah mengakar yang diwariskan oleh tetua adat dulu. Masyarakat Kampung Cireundeu beranggapan bahwa sekecil apapun filosofi kehidupan yang diwariskan oleh nenek moyang, mereka wajib untuk mempertahankannya. Dilihat secara kasatmata, ada dua hal menarik yang masih dipertahankan oleh Warga Adat Kampung Cireundeu yaitu bahan makan pokok berupa dan tradisi 1 Sura.

Dengan potensi dan daya tarik yang dimiliki kampung Cireundeu, beberapa dosen fakultas yang ada di lingkungan Unpad telah melakukan beberapa kegiatan pengabdian pada masyarakat, salah satunya adalah Fakultas Pertanian dan Fakultas Teknologi Pertanian. Hasil dari kegiatan pengabdian yang nampak adalah semakin beragamnya hasil olahan singkong yang berasal dari singkong. Selain itu juga, pengetahuan masyarakat tentang jenis singkong dan cara pemeliharaannya semakin bertambah.

Kemudian dipilihnya tema pengabdian pada masyarakat tentang pembinaan perpustakaan ini berangkat dari hasil survei awal ke Kampung Cireundeu. Dari hasil pra-survei tersebut kami mempunyai pemikiran bahwa untuk mendukung program-program pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya mereka perlu didukung ketersediaan bahan-bahan bacaan yang relevan bagi kebutuhan masyarakat dan kebutuhan anak-anak sekolah yang ada di wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan untuk melahirkan sebuah masyarakat belajar (*learning society*) perlu diawali dengan masyarakat yang gemar membaca (*reading society*). Adapun untuk menciptakan masyarakat membaca ini perlu ditumbuhkan minat dan budaya baca di kalangan masyarakatnya, sehingga kegiatan membaca akan menjadi suatu kegiatan sehari-hari dan menjadi kebutuhan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Pada awalnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu tentang pembinaan perpustakaan desa. Namun, dari hasil survei awal kami mendapat gambaran tentang kondisi geografis kampung adat Cireundeu dan belum tersedianya perpustakaan desa, maka kami lebih memfokuskan pada pembinaan perpustakaan secara umum baik perpustakaan desa maupun perpustakaan sekolah. Selain itu juga pertimbangan lainnya di Kampung Cireundeu terdapat sekolah dasar negeri Cireundeu dan sekolah tersebut telah memiliki perpustakaan. Faktor lainnya dari pihak Unpad melalui lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menyumbangkan buku-buku dan majalah yang merupakan sumbangan dari mahasiswa baru tahun akademik 2011/2012. Adapun banyaknya jumlah buku tersebut sekitar 1000 eksemplar yang merupakan buku-buku bacaan ilmiah, populer, serta majalah yang diharapkan mampu mendorong minat baca di kalangan masyarakat dan anak-anak sekolah di Kampung Cireundeu.

Kegiatan pembinaan perpustakaan desa di Kampung Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi ini merupakan salah satu rangkaian dari program KKNM-PPMD integratif Unpad periode bulan Januari-April 2012. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat dan para guru Sekolah Dasar Negeri Cireundeu dalam melakukan pengelolaan perpustakaan. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diketuai oleh Ibu Dra. Sukaesih, M.Si, dibantu oleh Drs. H. Yunus Winoto, M.Pd., dan Dra. Hj. Tati Sumiati, M.Si, sebagai anggota pelaksana. Untuk persiapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan di lokasi pengabdiannya kami berkoordinasi dengan kepala SDN Cireundeu dan pengawas sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Cimahi Selatan.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa tahapan yang kami lakukan yaitu kami mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, para guru serta komite sekolah dan anggota masyarakat Cireundeu. Adapun tujuannya adalah untuk memberitahukan mengenai rencana program

pembinaan perpustakaan yang akan kami lakukan. Dari hasil pertemuan tersebut ditentukan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPMD I yang dilaksanakan pada hari Rabu, Tanggal 8 April 2012 Jam 08.30 WIB sampai dengan selesai, dengan mengambil tempat di Gedung SDN Cireundeu Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Untuk kegiatan PPMD II yang merupakan kegiatan praktek pengolahan bahan pustaka dilakukan pada hari Sabtu, 11 April 2012 jam 10.00-12.00 bertempat di ruangan perpustakaan sekolah dasar negeri (SDN) Cireundeu.

Untuk penyusunan materi, telah mempersiapkan bahan-bahan yang akan disajikan. Selain itu juga peralatan untuk presentasi seperti laptop dan LCD telah kami siapkan. Untuk persiapan yang berkaitan dengan susunan acara, persiapan undangan, dan persiapan konsumsi kami melibatkan pihak sekolah dasar negeri (SDN) Cireundeu.

Jumlah peserta yang diundang sekitar 30 orang yang merupakan guru, kepala sekolah, komite sekolah dan tokoh masyarakat di kampung Cireundeu. Dibatasinya jumlah peserta dalam kegiatan penyuluhan ini dikarenakan karena keterbatasan ruangan serta pemilihan peserta pelatihan benar-benar yang punya komitmen untuk mengembangkan perpustakaan sekolah khususnya untuk pengembangan perpustakaan sekolah dan perpustakaan desa.

ULASAN KARYA

Sebagai realisasi pemecahan masalah, kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa penyuluhan tentang cara pengelolaan perpustakaan yang meliputi kegiatan pengadaan, pengolahan serta kegiatan pelayanan dan perlengkapan administrasi layanan. Selain itu juga, di awal sesi kegiatan penyuluhan ini diberikan materi tentang konsep perpustakaan secara umum serta materi tentang upaya menumbuhkan minat dan budaya masyarakat melalui penyediaan bahan-bahan bacaan. Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu

tahap pertama berupa penyampaian materi penyuluhan dan tahap kedua berupa kegiatan praktek pengolahan bahan pustaka.

Dalam tahap pertama ini ada beberapa materi yang disampaikan kepada peserta penyuluhan yakni upaya pembinaan minat dan budaya baca melalui penyediaan bahan bacaan, kegiatan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka serta pelayanan perpustakaan. Sedangkan untuk tahap kedua kami melakukan praktek mengenai cara mengelola bahan pustaka dan membuat perlengkapan administrasi pelayanan baik yang sifatnya konvensional maupun yang berbasis teknologi.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tahap pertama dilaksanakan di Gedung SDN Cireunde, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, pada hari Rabu, tanggal 8 Februari 2012. Waktu pelaksanaan PKM Tahap I ini sesuai dengan rencana semula yaitu dimulai pada jam 08.30 WIB. Jumlah peserta yang hadir mengikuti kegiatan penyuluhan ini hanya sebanyak 17 orang dari jumlah 30 peserta yang diundang, dikarenakan ada kegiatan yang berbarengan dengan kegiatan ini.

Dalam susunan acaranya kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari Kepala Sekolah Dasar Negeri Cireunde sebagai tuan rumah serta sambutan dari Komite Sekolah SDN Cireunde. Setelah selesai acara sambutan ada acara rehat selama 30 menit.

Penyampaian materi dimulai tentang upaya menumbuhkan minat baca melalui penyediaan bahan bacaan dan perpustakaan sekolah dan cara pengelolaannya. Penyajian materi yang berikutnya tentang pengolahan bahan pustaka dan pelayanan perpustakaan. Dalam materi ini dijelaskan secara umum tentang bagaimana cara pengadaan dan pemilihan bahan pustaka, cara mengolah bahan pustaka yang meliputi kegiatan mengklasifikasi, mengkatalog, serta cara-cara pembentukan nomor klasifikasi persepuluhan DDC.

Diberikan materi tentang pelayanan perpustakaan. Ada pun dalam materi ini dibahas tentang konsep layanan, jenis dan bentuk layanan serta perlengkapan administrasi dalam pelayanan perpustakaan.

Kegiatan pengabdian tahap kedua sebenarnya bertujuan untuk lebih memantapkan pemahaman para peserta kegiatan mengenai materi yang telah disampaikan. Dalam kegiatan berupa praktik mengenai bagaimana mengolah bahan pustaka yang berupa buku, seperti kegiatan klasifikasi, kegiatan katalog, melakukan entry data atau memasukan data pada komputer, serta membuat perlengkapan administrasi perpustakaan.

Waktu pelaksanaan PKM Tahap kedua bertempat di ruang perpustakaan Sekolah dasar negeri (SDN) Cireunde Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi selatan Kota Cimahi. Peserta yang ikut kegiatan praktik pengolahan bahan pustaka ini hanya sekitar 5 orang saja yang merupakan pengelola perpustakaan sekolah. Waktu pelaksanaan kegiatan praktik ini dilakukan pada tanggal 11 Februari 2012. Dalam kegiatan ini dimulai dengan cara mengolah bahan pustaka, yakni cara mengklasir, mengkatalog.

Dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka ini, peserta belajar menentukan nomor buku atau mengklasir, membuat katalog, serta membuat perlengkapan administrasi pelayanan. Setelah selesai tahap ini peserta mencoba melatih bagaimana menelusur informasi dari data-data yang telah mereka masukan secara manual.

Pada pelaksanaan PKM tahap kedua, peserta secara bebas berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang sering mereka hadapi di lapangan. Untuk pelaksanaan ini kami menyediakan 2 buah laptop, infokus, buku DDC, serta beberapa perlengkapan administrasi pelayanan lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang menjadi khalayak sasarannya lebih diutamakan para guru, kepala sekolah dan tokoh masyarakat yang ada di kampung Cireunde Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, selain melakukan monitoring kami juga telah menyiapkan

berbagai perangkat atau instrument evaluasi seperti kemampuan para guru dalam mengolah bahan pustaka setelah mendapatkan materi dan praktek pengolahan bahan pustaka. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan selama dua bulan sejak pelaksanaan penyuluhan ini selesai dilakukan. Adapun standar evaluasi yang digunakan untuk kegiatan pengolahan ini adalah buku klasifikasi dan katalogisasi.

Untuk kegiatan pengadaan dan penyeleksian bahan pustaka, standar evaluasi yang digunakan adalah buku pedoman pelaksanaan perpustakaan sekolah yakni tentang pengadaan dan penyeleksian bahan pustaka. Sedangkan dalam melakukan evaluasi untuk aspek pelayanan, instrumen yang digunakan adalah buku pedoman pelayanan perpustakaan sekolah dari Perpustakaan RI, yakni dengan melihat perlengkapan administrasi untuk pelayanan dan cara penyusunan bahan pustaka.

Kemudian mengenai manfaat dari kegiatan ini yakni diharapkan dapat terbentuknya perpustakaan yang dapat mendukung masyarakat Kampung Cireundeu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kampung Cireundeu secara keseluruhan telah mencapai target yang diharapkan yakni para guru dan siswa yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat apresiasi yang cukup baik dari sebagian besar para guru, siswa serta tokoh masyarakat yang ada di Kampung Cireundeu.

PENGHARGAAN

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini tidak terlepas berkat adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur LPPM Unpad

Sekretaris LPPM Unpad, Ketua Divisi LPPM Unpad, Staff Administrasi LPPM Unpad, Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kec. Cimahi Selatan, Pengawas Sekolah, Kepala SDN Cireundeu, para guru peserta kegiatan penyuluhan perpustakaan, serta berbagai pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Semoga kegiatan PKM ini bisa memberikan manfaat dalam menunjang kegiatan pembangunan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Athailah, B. 2003. *Gerakan Nasional Membaca: suatu pemikiran ke arah akuntabilitas pemerintah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Athailah, B. 2005. *Kiat dan Strategi Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: teknis perpustakaan*, Sekjen Depdagri, Jakarta: Departemen Dalam Negeri RI.
- Dally, & H Dadang 2005. *Strategi Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*, Bandung: Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Daerah Jawa Barat.
- Eisenberg, & Michael, B. 2004. *Information Literacy: Essential Skills for the Information Age*. London: Libraries Unlimited.
- Hartini, H. 1992. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sinaga, Dian. 2005. *Perpustakaan Sekolah Peranannya Dalam Proses Belajar-mengajar*. Jakarta: Kreasi Media Utama.
- Asosiasi Pekerja Informasi Sekolah Indonesia. *Kumpulan Artikel Seminar dan Workshop Literasi Informasi 7-11 Juli 2008: Indonesian Workshop of Information and Literacy*. Bogor: Apisi, 2008.

- Lau, Jesus. 2006. *Artikel Garis Panduan Mengenai Literasi Informasi Untuk Pembelajaran Sepanjang Hayat*. Mexico: IFLA, 2006. //http://www.jesulau.com diakses 12 April 2008, 20.39 WIB.
- Perpustakaan Nasional RI. *Kumpulan Artikel Seminar Perpustakaan Sekolah 19-20 September 2006: Peran Literasi Informasi dan Teknologi Informasi di Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Proses Pembelajaran*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2006.